

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Adanya COVID-19 ini berdampak kepada seluruh aspek kehidupan manusia, pendidikan adalah salah satunya. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan SURAT EDARAN NOMOR 4 TAHUN 2020 yang menganjurkan segala kegiatan di satuan pendidikan dilakukan dengan menjaga jarak dan seluruh penyampaian materi dan kegiatan belajar mengajar berlangsung dari rumah guru dan siswa masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kemendikbud terdapat tiga dampak utama yang ditimbulkan oleh kondisi dimana kelangsungan belajar mengajar yang tidak bisa dilakukan di sekolah yaitu ancaman putus sekolah, penurunan capaian belajar, kekerasan pada anak dan risiko eksternal. Penurunan capaian belajar disebabkan karena adanya kesenjangan capaian belajar dan risiko *learning loss* pada siswa. Kesenjangan capaian belajar terjadi karena pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tidak optimal pada sisi capaian belajar. Penelitian Kemendikbud menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik saat dibandingkan dengan kegiatan belajar di rumah yang dilakukan siswa selama masa pandemi COVID-19 dan hal tersebut memiliki potensi sebagai dampak permanen bagi siswa di Indonesia.

Hubungan dan komunikasi antara guru dan siswa selama masa pandemi COVID-19 berperan penting terhadap tumbuh kembang siswa dan kondisi psikososial yang juga menjadi pertimbangan dalam memenuhi layanan pendidikan selama masa pandemi COVID-19. Komunikasi antarpribadi menjadi sarana dalam menjalin hubungan baik antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. De Vito (Hidayat, 2012), komunikasi antarpribadi merupakan proses pengiriman informasi atau pesan dari individu dan diterima orang lain dengan efek dan umpan balik. Begitu juga dengan pendidikan yang dalam prosesnya membutuhkan adanya komunikasi yang baik, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh

komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) dapat dicerna dengan optimal, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud.

Berhubung penelitian dilakukan bertepatan dengan kebijakan PSBB, PPKM, imbauan *social distancing* dan lain sebagainya terkait COVID-19, serta akses ke SMK Negeri 2 Garut lebih dekat dan memungkinkan maka peneliti memilih SMK Negeri 2 Garut sebagai lokasi penelitian skripsi ini. Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki program DPIB di kota Garut Jawa Barat hanya ada dua, dan SMK Negeri 2 Garut adalah salah satunya. SMK Negeri 2 Garut bertempat di Jl. Suherman No. 90, Jati, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMKN 2 Garut sudah berlangsung dari bulan Maret 2020. Kegiatan yang biasa dilakukan secara langsung seperti pembelajaran pun diberhentikan sementara sampai waktu yang belum bisa ditentukan. Dampak dari pandemi COVID-19 bagi SMK Negeri 2 Garut adalah masih adanya beberapa materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran Mekanika Teknik yang belum tersampaikan sehingga tidak sesuai dengan rencana. Permasalahan utama yang dirasakan siswa selama pembelajaran jarak jauh berlangsung di SMK Negeri 2 Garut berkaitan dengan perbedaan kemampuan komunikasi dari masing-masing siswa. Peneliti melakukan penelitian awal dengan membagikan kuisisioner kepada siswa kelas X DPIB SMKN 2 Garut dan diisi oleh 51 dari 96 siswa. menemukan beberapa permasalahan internal siswa di SMKN 2 Garut yaitu :

- a. Sebagian besar siswa lebih terbuka kepada teman daripada guru ketika menghadapi kesulitan mengikuti pembelajaran,
- b. Sebagian besar siswa kesulitan untuk terbuka dan langsung bertanya kepada guru ketika mengalami masalah dalam pembelajaran,
- c. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam memenuhi tuntutan capaian pembelajaran selama PJJ.

Kurikulum 2013 menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, dan dalam pembelajaran di kelas menuntut siswa untuk mencari tahu

(*discovery learning*) dan bukan hanya diberi tahu. Berdasarkan Sharp C dalam tulisannya yang berjudul *Developing Young Children's Creativity : What Can We Learn From Research?* bahwa guru dapat membuat siswa berperilaku kreatif salah satunya dengan memberanikan siswa dalam mencoba, menentukan sendiri informasi yang kurang jelas dan perlu dilengkapi, serta memiliki interpretasi sendiri terkait pengetahuan (Sharp, 2005). Tuntutan kurikulum 2013 menghendaki kualitas pendidikan yang dapat menjadikan sikap kreatif, mandiri, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup ada pada diri siswa dalam rangka meningkatkan kualitas peradaban dan martabat bangsa.

Komunikasi yang baik pada mata pelajaran eksakta yang bersifat matematis tidak kalah pentingnya dari komunikasi pada mata pelajaran lain. Selama ini pembelajaran eksakta seperti matematika, fisika, dan sebagainya difokuskan pada aspek penghitungan yang bersifat pendekatan. Tidak heran jika berbagai studi menunjukkan beberapa siswa yang dapat melakukan berbagai perhitungan matematis, masih kurang menunjukkan hasil terkait penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain menguasai konsep, akan lebih baik jika siswa juga dapat memahami pengaplikasiannya dalam kehidupan nyata.

Diantara semua mata pelajaran pada dasar program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, mata pelajaran Mekanika Teknik termasuk lingkup ilmu eksakta yang didalamnya terdapat komunikasi matematis. Komunikasi matematis terdiri atas komunikasi tertulis dan lisan (LACOE, 2004). Komunikasi tertulis dapat berupa ilustrasi, gambar, tabel, sedangkan komunikasi lisan berupa pengungkapan dan penjelasan verbal suatu gagasan terkait pembelajaran yang dapat terjadi melalui hubungan antarpribadi siswa selama pembelajaran. Sementara itu permasalahan internal yang dialami siswa X DPIB 1, 2, 3 SMK Negeri 2 Garut salah satunya adalah sikap untuk terbuka dan bertanya terhadap guru sehingga sebagian besar merasa kesulitan untuk memenuhi tuntutan capaian pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh.

Dalam pembelajaran *offline* komunikasi antara guru dan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematis pada mata pelajaran mekanika teknik dapat berlangsung intensif sehingga siswa lebih terbuka untuk bertanya

ketika mengalami kesulitan. Pengamat pendidikan Itje Chodidjah mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat menjadi masalah ketika pihak sekolah atau dalam hal ini guru, hanya memberikan tugas kepada siswa (Novia, 2021). Di sisi lain siswa dituntut untuk dapat memiliki keterampilan menalar, mengolah, dan menyajikan pengembangan yang dipelajari di sekolah secara efektif pada mata pelajaran Mekanika Teknik. Karena Mekanika Teknik termasuk ke mata pelajaran eksakta yang bersifat matematis seringkali guru hanya membagikan materi melalui modul dan tugas untuk dipelajari siswa secara mandiri di rumah, sedangkan komunikasi antara guru dan siswa tidak begitu diperhatikan yang menyebabkan intensitas keterlibatan siswa selama pembelajaran jarak jauh berkurang, dan ini seharusnya dihindari karena dapat menjadi penyebab utama terhadap risiko *learning loss* dalam pembelajaran jarak jauh.

Seringkali guru ditempatkan sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan karena tugas dan peran guru dalam memimpin pembelajaran di kelas. Namun ditetapkannya kurikulum 2013 membuat guru memiliki kewajiban untuk membimbing siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Maka guru dapat berperan sebagai komunikator sekaligus komunikan, begitupun siswa sebagai komunikan juga komunikator berhak menyampaikan persepsinya terhadap materi pembelajaran. Sehingga guru dan siswa berada dalam posisi setara, yang berarti baik guru maupun siswa sama-sama memiliki peluang untuk menyampaikan pesan dan saling merespon dalam pembelajaran.

Disisi lain adanya perbedaan latar belakang, kognitif, kecakapan bahasa, motorik, bakat dan kesiapan belajar pada siswa menyebabkan kemampuan komunikasi yang berbeda pula. Kemampuan yang berbeda dari setiap individu memerlukan pelayanan tersendiri dari guru dalam upaya penyesuaian program pembelajaran yang akan dibuat dan dilaksanakan. Guru akan dapat merencanakan penyesuaian dan penanganan yang tepat dengan mengetahui perbedaan kemampuan yang ada pada siswa. Kemudian siswa akan merasa nyaman dengan pembelajaran yang diterimanya sehingga diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sebagian besar penelitian terkait kemampuan komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) hanya dilakukan hanya pada pembelajaran *offline* atau luring melalui pembelajaran konvensional. Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh kemampuan komunikasi antarpribadi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mekanika teknik.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian awal yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas X DPIB SMKN 2 Garut didapat beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

- a. Sebagian besar siswa lebih terbuka kepada teman daripada guru ketika menghadapi kesulitan mengikuti pembelajaran Mekanika Teknik
- b. Sebagian besar siswa kesulitan untuk terbuka dan langsung bertanya kepada guru ketika mengalami masalah dalam pembelajaran Mekanika Teknik
- c. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam memenuhi tuntutan capaian pembelajaran Mekanika Teknik selama PJJ

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada identifikasi masalah , maka penelitian ini dibatasi pada :

- a. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB 1, 2, dan 3 SMK Negeri 2 Garut Tahun Ajaran 2020/2021.
- b. Hasil belajar siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai akhir pada mata pelajaran Mekanika Teknik yang merupakan rata-rata dari nilai pengetahuan dan keterampilan siswa.

- c. Kemampuan komunikasi antarpribadi siswa dilihat dari hasil tes kemampuan komunikasi antarpribadi yang berdasarkan indikator kelima aspek komunikasi antarpribadi (keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana gambaran umum kemampuan komunikasi antarpribadi siswa kelas X DPIB pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 2 Garut?
- b. Bagaimana gambaran umum hasil belajar siswa kelas X DPIB pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 2 Garut?
- c. Berapa besar pengaruh kemampuan komunikasi antarpribadi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 2 Garut?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengkaji gambaran umum kemampuan komunikasi antarpribadi siswa kelas X DPIB pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 2 Garut,
- b. Untuk mengkaji gambaran umum hasil belajar siswa kelas X DPIB pada mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 2 Garut,
- c. Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh kemampuan komunikasi antarpribadi siswa terhadap hasil belajarnya dalam mata pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 2 Garut.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan, penelitian yang berjudul *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik* ini harapannya dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, maupun penulis sendiri, yakni :

a. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi siswa dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Mekanika Teknik.

b. Bagi guru

Sebagai acuan dalam memahami kemampuan komunikasi antarpribadi siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan penanganan yang tepat terhadap permasalahan komunikasi yang ditemukan dalam pembelajaran.

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait pengaruh komunikasi antarpribadi siswa terhadap hasil belajar siswa serta hubungan antar aspek yang mendorong komunikasi antarpribadi siswa, yaitu aspek sikap keterbukaan, empati, dan sikap mendukung siswa.

d. Pihak lain yang terlibat

Selain penulis, siswa, dan guru, pihak lain yang terlibat dalam penelitian ini juga ada sekolah, tepatnya SMK Negeri 2 Garut dan Universitas Pendidikan Indonesia. Harapannya bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam monitoring pembelajaran jarak jauh untuk melihat perkembangan kemampuan komunikasi antarpribadi siswa kedepannya. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia sebagai lembaga penghasil guru penelitian ini dapat menambah wawasan terkait aspek komunikasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai calon pendidik.

1.7. Sistematika Penulisan

Skripsi harus disusun sesuai dengan sistematika atau format yang lazim digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika penulisan untuk penelitian yang berjudul *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Siswa Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Terhadap Hasil Belajar Siswa* ini adalah sebagai berikut :

1.7.1. BAB I Pendahuluan

Bab I membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.7.2. BAB II Kajian Pustaka

Bab II membahas mengenai kajian pustaka tentang paradigma komunikasi, konteks pesan antarpribadi, belajar dan pembelajaran, pembelajaran jarak jauh, hasil belajar, mata pelajaran mekanika teknik, komunikasi antarpribadi yang efektif dalam pembelajaran, penelitian sejenis, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

1.7.3. BAB III Metode Penelitian

Bab III membahas mengenai pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, timeline penelitian

1.7.4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV membahas mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.7.5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V membahas mengenai simpulan, implikasi, serta rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.